

Meningkatkan Kompetensi Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Model *Examples* *Non Examples* Siswa

Siti Juwainah

Guru SD Negeri 009 Sungai Sirih Kecamatan Singingi, Indonesia

juwainah_siti@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 35 siswa yaitu 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan November 2016. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I masih terdapat 21% dengan klasifikasi nilai C (cukup) sementara pada siklus II yang termasuk klasifikasi C (cukup) 0% bahkan klasifikasi A (sangat baik) pada siklus I terdapat 42,11% meningkat menjadi 84,21% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I masih terdapat 25% dengan klasifikasi nilai C (cukup) sementara pada siklus II yang termasuk klasifikasi C (cukup) 0% bahkan klasifikasi A (sangat baik) pada siklus I terdapat 12,5% meningkat menjadi 75% pada siklus II. Dengan diterapkan model *examples non examples* ini, telah terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan dari hanya 25 orang siswa (71,43%) yang mengalami ketuntasan pada siklus I menjadi 35 orang siswa (100%) pada siklus II. Peningkatan hasil pembelajaran menulis tes berita yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 28,57% (10 orang siswa) sehingga pada siklus II target ketuntasan belajar 85% dari jumlah siswa keseluruhan sudah tercapai. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Examples non Examples*, Aktivitas, Hasil Belajar, Menulis Teks Berita

PENDAHULUAN

Guru yang profesional dalam melakukan pembelajaran akan dapat menguasai materi yang disampaikan sehingga bisa dengan mudah dapat dikuasai oleh siswa, sebaliknya apabila

seorang guru tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik maka hasil belajar yang didapat siswa menjadi kurang optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Penelitian ini dilaksanakan

di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam tahun pelajaran 2016/2017 diketahui masih rendah. Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa tersebut memang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tersebut. Padahal dari 33 angket yang disebarkan menunjukkan adanya ketertarikan siswa pada mata pelajaran tersebut. Tetapi setelah ditelusuri lebih jauh didapatlah bahwa siswa tersebut merasa kesulitan untuk menulis atau memformulasikan secara runtut dalam bentuk teks cerita.

Kenyataan tersebut apabila terus berlanjut maka akan membawa dampak negatif dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang menguasai kompetensi materi pembelajaran dan cara penyajian bahan ajar yang cenderung monoton merupakan salah satu penyebab kurang bagusnya hasil belajar siswa. Ditambah lagi dengan kreativitas guru yang rendah dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar juga mengurangi minat belajar siswa. Bahkan ketidakhadiran media pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar membuat pembelajaran semakin membosankan bagi siswa.

Menyikapi hal tersebut maka model pembelajaran *examples non examples* dipandang sebagai sebuah bentuk tindakan yang relevan untuk dapat mengatasi masalah pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* diharapkan bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

dan Ilmu Pengetahuan Alam. Terlebih dengan adanya sarana gambar sebagai media pembelajaran diharapkan bisa menjembatani siswa dalam menuangkan ide-idenya.

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Istilah menulis menurut Gie (2002: 3) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Sementara menurut Syafi'ie (1988: 43) menulis merupakan aktivitas berfikir. Maksudnya menulis mampu mengembangkan cara-cara berfikir rasional.

B. Model *Examples non Examples*

Model *examples non examples* yang dicetuskan Slavin tahun 1995 ini, sejalan dengan konstruktivisme yang digagas oleh Piaget dan Vigotsky. Konstruktivistik menekankan pada prinsip belajar yang berpusat pada siswa.

Model *examples non examples* merupakan model pembelajaran kooperatif secara luas. Sebagai model pembelajaran kooperatif, Model *examples non examples* memiliki nilai plus karena disyaratkan dengan penggunaan media gambar. Chotimah (2007: 1) menyatakan bahwa penggunaan Model *examples non examples* selain siswa berkelompok untuk berdiskusi juga menggunakan media gambar untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Subana (1998: 322) menjelaskan manfaat gambar sebagai media pembelajaran anatara lain:

1. Menimbulkan daya tarik pada siswa.
2. Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.
3. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
4. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati.
5. Menyingkat suatu uraian.

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 013 Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 35 siswa yaitu 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni mulai dari bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan November 2016.

C. Desain Penelitian

- Studi pendahuluan
- Perencanaan tindakan
- Pelaksanaan tindakan
- Observasi tindakan
- Refleksi tindakan

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan jenis-jenis data yang meliputi RPP, data proses yakni kegiatan pembelajaran siswa dan guru serta data hasil dari menulis teks berita dengan model pembelajaran *examples non examples*. Metode pengumpulan

data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran akan diberi penskoran dan persentasenya. Untuk mengetahui persentase dari aktivitas guru dan siswa maka ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah persentase jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Nilai akhir skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Keterangan:

Nilai 90 – 100 (baik sekali)	: A
Nilai 80 – 89 (baik)	: B
Nilai 68 – 79 (cukup)	: C
Nilai 0 – 67 (kurang)	: K

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori baik atau sangat baik. Sedangkan dari segi hasil apabila 85% dari siswa secara klasikal memiliki kompetensi dasar minimal sesuai dengan SKM (Standar Kompetensi Minimal) yakni mendapat nilai 68.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Data Menulis

No	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	A (sangat Baik)	0	0
2	B (baik)	1	2,86
3	C (cukup)	8	22,86
4	K (kurang)	26	74,29

Dari 35 siswa hanya 9 siswa yang tuntas atau persentase ketuntasan secara klasikal hanya 25,71% dan 74,29% yang belum tuntas.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Skor	Kualifikasi	Jumlah Poin	Persentase (%)
1	4	A (sangat Baik)	8	42,11
2	3	B (baik)	7	36,84
3	2	C (cukup)	4	21
4	1	K (kurang)	0	0

Kegiatan observasi terhadap aktivitas guru terdiri dari sembilan belas poin. Kegiatan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar belum maksimal yang hanya mendapat skor 2 (cukup baik) dengan persentase 2,63%. Kegiatan guru dalam melakukan apersepsi pembelajaran belum dapat dilakukan dengan sangat maksimal dan hanya mendapat skor 3 dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa diberikan guru dengan sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam menarik siswa ke fokus kepada pembelajaran belum maksimal dan hanya mendapat skor 2 dengan persentase 2,63%. Kegiatan guru dalam menyampaikan kompetensi pembelajaran perlu ditingkatkan dan hanya mendapat skor 2 dengan persentase 2,63%. Kegiatan guru dalam dalam menguasai materi pelajaran sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam kejelasan guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah bagus dan mendapat skor 3 dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam kesesuaian antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan tujuan yang akan dicapai dan penguasaan kelas oleh guru sudah sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *examples non examples* sudah berjalan sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam pengelolaan waktu sudah berjalan dengan sudah baik dan hanya mendapat skor 3 dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam penilaian akhir terhadap siswa sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam memantau kemajuan belajar siswa

selama proses belajar mengajar dan hanya mendapat skor 2 dengan persentase 2,63%. Kegiatan guru dalam penggunaan bahasa lisan yang jelas sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam merefleksi proses

pembelajaran sudah baik dan mendapat skor 3 dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam memberikan tindak lanjut kepada siswa juga sudah baik dan memperoleh skor 3 dengan persentase 3,95%.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Skor	Kualifikasi	Jumlah Poin	Persentase (%)
1	4	A (sangat Baik)	1	12,5
2	3	B (baik)	5	62,5
3	2	C (cukup)	2	25
4	1	K (kurang)	0	0

Pada observasi tentang aktivitas siswa dilakukan atas delapan poin yang dapat dilihat d lampiran. Dari kedelapan poin tersebut yang mendapat skor 4 hanya 1 poin yaitu pada poin kelima. Yang mendapat

skor 3 ada 5 poin yaitu poin pertama, poin keempat, poin keenam, poin ketujuh dan poin kedelapan. Sedangkan poin yang mendapat skor 2 ada pada poin kedua, dan poin ketiga.

Tabel 4. Persentase Ketercapaian dari Aspek Penilaian Hasil Siklus I

No	Aspek Penilaian	Persentase Ketercapaian (%)
1	Judul berita	77,14
2	Isi berita	76,43
3	Kepaduan berita	78,57
4	Penggunaan ejaan	56,43

Berdasarkan persentase ketercapaian ternyata sebagian siswa masih kurang menguasai masalah ejaan. Secar keseluruhan dari 35 siswa kelas V SD Negeri 013 Petai Baru siswa yang memperoleh skor 68 keatas

ada 25 orang siswa sehingga ketuntasan belajar dikelas tersebut mencapai 71,43. Peningkatan hasil belajar menulis teks berita siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Siklus I

No	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	A (sangat Baik)	1	2,86
2	B (baik)	9	25,71
3	C (cukup)	15	42,86
4	K (kurang)	10	28,57

B. Siklus II

Tabel 6. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Skor	Kualifikasi	Jumlah Poin	Persentase (%)
1	4	A (sangat Baik)	16	84,21
2	3	B (baik)	3	15,79
3	2	C (cukup)	0	0
4	1	K (kurang)	0	0

Pada siklus II terjadi kenaikan skor yang diperoleh guru dalam melakukan aktivitas proses belajar mengajar, dimana kegiatan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar belum maksimal yang hanya mendapat skor 3 (cukup baik) dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam melakukan apersepsi pembelajaran belum dapat dilakukan dengan sangat maksimal dan hanya mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa diberikan guru dengan sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam menarik siswa ke fokus kepada pembelajaran belum maksimal dan hanya mendapat skor 3 dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam menyampaikan kompetensi pembelajaran perlu ditingkatkan dan hanya mendapat skor 3 dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam dalam menguasai materi pelajaran sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam kejelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah bagus dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam kesesuaian antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan tujuan yang akan dicapai dan penguasaan kelas oleh guru sudah sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan

guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *examples non examples* sudah berjalan sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam pengelolaan waktu sudah berjalan dengan sudah baik dan hanya mendapat skor 3 dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam penilaian akhir terhadap siswa sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar dan hanya mendapat skor 2 dengan persentase 2,63%. Kegiatan guru dalam penggunaan bahasa lisan yang jelas sangat baik dan mendapat skor 4 dengan persentase 5,26%. Kegiatan guru dalam merefleksi proses pembelajaran sudah baik dan mendapat skor 3 dengan persentase 3,95%. Kegiatan guru dalam memberikan tindak lanjut kepada siswa juga sudah baik dan memperoleh skor 3 dengan persentase 3,95%.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Skor	Kualifikasi	Jumlah Poin	Persentase (%)
1	4	A (sangat Baik)	6	75
2	3	B (baik)	2	25
3	2	C (cukup)	0	0
4	1	K (kurang)	0	0

Pada observasi tentang aktivitas siswa dilakukan atas delapan poin yang dapat dilihat d lampiran pada siklus II. Dari kedelapan poin tersebut yang mendapat skor 4 bertambah menjadi 6 poin yaitu pada poin pertama, poin keempat, poin kelima, poin keenam, poin ketujuh dan poin kedelapan. Sedangkan yang mendapat skor 3 ada 2 poin yaitu poin kedua dan poin ketiga, Sedangkan poin yang mendapat skor 2 dan 1 tidak ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan model *examples non examples* pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA terdapat kenaikan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I masih terdapat 21% dengan klasifikasi nilai C (cukup) sementara pada siklus II yang termasuk klasifikasi C (cukup) 0% bahkan klasifikasi A (sangat baik) pada siklus I terdapat 42,11% meningkat menjadi 84,21% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I masih terdapat 25% dengan klasifikasi nilai C (cukup) sementara pada siklus II yang termasuk

klasifikasi C (cukup) 0% bahkan klasifikasi A (sangat baik) pada siklus I terdapat 12,5% meningkat menjadi 75% pada siklus II.

2. Dengan diterapkan model *examples non examples* ini, telah terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan dari hanya 25 orang siswa (71,43%) yang mengalami ketuntasan pada siklus I menjadi 35 orang siswa (100%) pada siklus II. Peningkatan hasil pembelajaran menulis tes berita yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 28,57% (10 orang siswa) sehingga pada siklus II target ketuntasan belajar 85% dari jumlah siswa keseluruhan sudah tercapai.

B. Saran

1. Penerapan model *examples non examples* dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kompetensi siswa oleh karena itu diharapkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 013 Petai Baru yang memiliki latar belakang siswa dan kelas yang sama dengan kondisi kelas V SD Negeri 013 Petai Baru untuk menerapkan model *examples non examples* dalam pembelajaran menulis umumnya dan menulis teks berita khususnya.

2. Penerapan model *examples non examples* dalam pembelajaran menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA memerlukan variasi media pembelajaran dan menuntut keterlibatan siswa secara penuh mulai dari kegiatan diskusi kelompok, diskusi kelas sampai dengan kerja mandiri, oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru benar-benar menyiapkan dengan baik sehingga bisa meningkatkan kompetensi siswa secara optimal.

Safi'ie, Imam, 1990, *Bahasa Indonesia Profesi*, Malang: IKIP Malang.

Simbolon, dkk, 1999, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdikbud.

Soedarsono, 2001, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Subana, dan Sunarti, 1998, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.

Tarigan, Henry Guntur, 1982, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

Chotimah, Husnul & Dwitasari, Yuyun, 2007, *Model-Model Pembelajaran untuk PTK*, Malang: SMA Lab. UM.

Depdiknas, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdiknas.

Gie, The Liang, 2002, *Terampil Mengarang*, Yogyakarta: Andi Press.

Hs. Widodo, dkk, 1997, *Pengajaran Keterampilan Menulis*, Malang: IKIP Malang.

Nur, Muhammad, 2005, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Rofi'uddin, Ahmad, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Malang: Fak Satra UM.